



Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Nurfitriana¹, Edi Yanto^{2*}, Anita Aprilia³

nurfitriana@stiemujahidin.ac.id¹, edi.yanto@stiemujahidin.ac.id^{2*}

^{1,2,3}Program Studi Manajemen

^{1,2,3}STIE Mujahidin

Received: 26 08 2021. Revised: 18 09 2021. Accepted: 20 09 2021.

Abstract : This type of research uses a quantitative descriptive approach to answer problems related to the effect of cash turnover and receivables turnover on return on assets in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. Through the results of statistical tests with the help of SPSS software, it was found that: (1) The cash turnover variable had a significant level of $0.039 > 0.05$ and a tcount value of -2.107 . of 1.67022 so that it can be obtained that $tcount < ttable$ ($-2.107 < 1.67022$) then this indicates that cash turnover partially has a negative and significant effect on Return On Assets; (2) The receivable turnover variable has a significant level of $0.004 < 0.05$ and a tcount of -3.025 . To find the ttable, it was tested at a significance level of 0.05 with $df = 61$, then obtained a ttable of 1.67022 , so that it can be obtained that $tcount < ttable$ ($-3.025 < 1.67022$) then this indicates that accounts receivable turnover partially has a negative and significant effect on Return On Assets; (3) the variables of cash turnover and accounts receivable turnover have a positive and significant effect on Return On Assets with a significance value of $0.03 > 0.05$.

Keywords : Cash turn over, Account receivable, ROA

Abstrak : Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif guna menjawab permasalahan terkait pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Melalui hasil uji statistik dengan bantuan *software* SPSS, didapatkan bahwa: (1) Variabel perputaran kas memiliki tingkat signifikan sebesar $0,039 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-2,107$ Untuk mencari t_{tabel} tersebut diuji pada taraf signifikansi 0.05 dengan $df = 61$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.67022 sehingga dapat diperoleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,107 < 1.67022$) maka hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*; (2) Variabel perputaran piutang memiliki tingkat signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-3,025$. Untuk mencari t_{tabel} tersebut di uji pada taraf signifikansi $0,05$ dengan $df = 61$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.67022 , sehingga dapat diperoleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,025 < 1.67022$) maka hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*; (3) variabel perputaran kas dan perputaran

piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai signifikansi $0,03 > 0,05$.

Kata kunci : Perputaran kas, Piutang, ROA

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, jasa, dan manufaktur mempunyai tujuan yang sama untuk mendapatkan keuntungan dan membantu keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang, di era globalisasi saat ini akan meningkatkan permasalahan bagi manajemen. Secara umum, Dalam keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya seringkali didasarkan oleh tingkat kenaikan laba yang diperoleh, akan tetapi, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien, tingkat efisiensi perusahaan baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba (Profitabilitas).

Perputaran kas dan perputaran piutang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas, Tingginya tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran piutang menunjukkan kalau perusahaan bisa mengoptimalkan profitabilitasnya. Perputaran kas merupakan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga bisa diketahui berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Karena semakin tinggi tingkat perputaran kas semakin cepat kas masuk ke perusahaan, kas yang lebih lancar akan meningkatkan keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan diinginkan untuk membayar keperluan tagihan dan penjualan. (Septiana 2017:73)

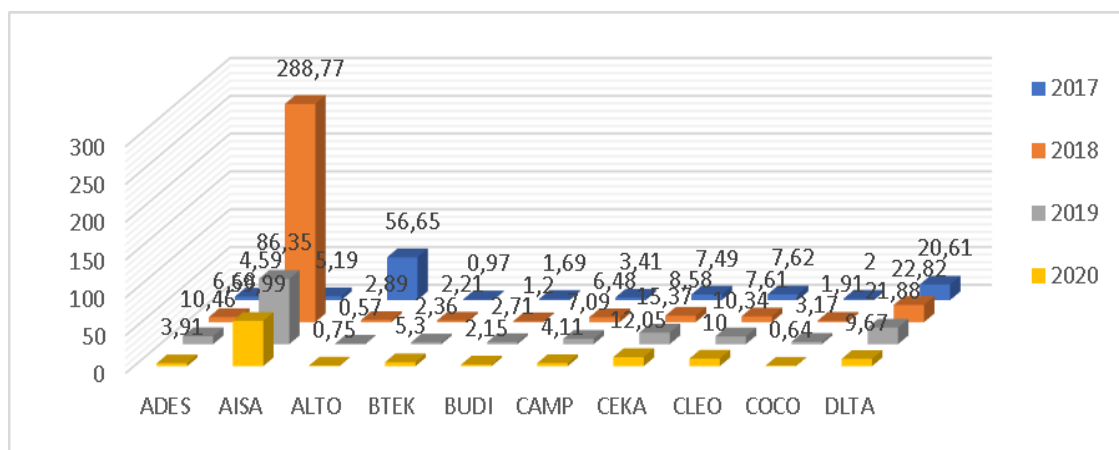
Perputaran Piutang (Receivable Turnover) menurut Kasmir (2012:176) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur waktu yang dibutuhkan untuk menagih pembayaran atau dana piutang yang akan berputar pada satu periode. Tingkat perputaran piutang ini mengukur berapa kali rata-rata piutang yang dapat dikumpulkan selama satu periode karena semakin tinggi rasio perputaran piutang ini akan semakin baik pengelolaan piutang perusahaan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) dari total aset yang digunakan dalam perusahaan, karena nilai yang tinggi pada aset perusahaan, dapat mengefisien penggunaan aset perusahaan, semakin tinggi efisien penggunaan aset perusahaan keuntungannya perusahaan akan semakin baik reputasi dan kemajuan perusahaan dimasyarakat terutama dikalangan calon investor. Ini juga digunakan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan atau tidak (Kasmir 2012:201).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang mengelola bahan baku untuk produk setengah jadi sampai produk jadi. Ada beberapa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya memperoleh laba dengan jumlah yang berbeda-beda. Jumlah laba yang diperoleh cenderung naik turun setiap tahunnya, sehingga tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran piutang menarik untuk diteliti agar bisa diketahui laba perusahaan yang cenderung naik turun setiap tahunnya. Berikut tabel Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur Periode 2017 sampai dengan 2020.

Tabel 1. Perkembangan Pertumbuhan Profitabilitas (ROA)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Profitabilitas (ROA) (%)			
			2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	4,59	6,68	10,46	3,91
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	5,19	288,77	86,35	59,99
3.	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	56,65	2,89	0,57	0,75
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0,97	2,21	2,36	5,3
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	15,4	14,87	21,34	22,64
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	3,5	6,1	7,2	4
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7,7	7,9	1,5	11,6
8.	CLEO	Sariguna Primartirta Tbk	7,5	7,5	10,5	10,1
9.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	2	1,91	3,17	0,64
10.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	20,86	22,19	22,28	10,07
11.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	26,1	7,86	6,43	4,72
12.	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	0,67	12,99	0,61	1,02
13.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	0,15	0,72	2,42	3,94
14.	GOOD	Garuda Putra Putri Jaya Tbk	9,69	10,46	8,09	2,85
15.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	8,3	11,8	12,2	4,1
16.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11,2	13,5	13,8	7,1
17.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	4,14	5,05	22,24	12,1
18.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	0,73	3,06	4,89	0,94
19.	INDF	Indfood Sukses Makmur Tbk	5,64	6,57	6,84	5,66
20.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	25,57	18,04	136,93	828,97
21.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	52,6	42,3	41,6	98,23
22.	MYOR	Mayora Indah Tbk	10,9	10	10,7	10,6
23.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industry	0,11	0,43	837,6	434,55
24.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	896,61	6,31	8,22	10,43
25.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	3,81	5,91	5,4	6,17
26.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,7	3	5	3,7
27.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1,48	0,98	397,52	0,44
28.	SKLT	Sekar Laut Tbk	3,6	4,2	5,6	5,4

29.	STTP	Siantar Top Tbk	9,21	9,81	16,88	14,34
30.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	13,87	12,62	15,6	12,6



Gambar 1. Perkembangan *Return On Asset*

Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pada perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES) ditahun 2017 perusahaan ini memiliki laba sebesar 4,59%, ditahun 2018 perusahaan mengalami kenaikan laba sebesar 6,68%, ditahun 2019 mencatat laba tahun berjalan sebesar 10,46%, ditahun 2020 perusahaan ini memiliki laba sebesar 3,91% dikarenakan laporan keuangan yang digunakan ditahun 2020 masih menggunakan laporan keuangan Triwulan III karena perusahaan ini belum mengeluarkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember.

Pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) ditahun 2017 perusahaan dalam keadaan rugi sebesar 5,19% yang disebabkan karena penurunan laba bruto ditahun sebelumnya dan berdampak ke tahun 2017, ditahun 2018 perusahaan ini masih mengalami kerugian sebesar 288,77% tetapi kerugian ini lebih baik dari pada kerugian yang terjadi ditahun 2017, ditahun 2019 perusahaan kembali menghasilkan laba sebesar 86,35%, tetapi ditahun 2020 perusahaan ini mengalami penurunan laba sebesar 59,99%. Pada perusahaan Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO) ditahun 2017 perusahaan ini mengalami kerugian sebesar 56,65% yang disebabkan oleh turunnya pendapatan penjualan dan kenaikan harga pokok penjualan selama periode tersebut, ditahun 2018 perusahaan ini masih mengalami kerugian sebesar 2,89% yang disebabkan karena turunnya pendapatan dan kenaikan beban usaha, ditahun 2019 kondisi keuangan perusahaan semakin menurun sebesar 0,057% yang mengakibatkan perusahaan masih dalam keadaan rugi penyebab dari perusahaan belum menghasilkan laba karena dampak dari penurunan laba ditahun sebelumnya, ditahun 2020 perusahaan ini memiliki laba sebesar 0,75% dikarenakan laporan keuangan yang digunakan ditahun 2020

masih menggunakan laporan keuangan Triwulan III karena perusahaan ini belum mengeluarkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember.

Untuk perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) ditahun 2017 perusahaan ini mengalami kerugian sebesar 0,97% yang disebabkan terjadinya kenaikan beban bunga yang terjadi ditahun sebelumnya dan berdampak ditahun 2017, ditahun 2018 perusahaan ini menghasilkan laba sebesar 2,21%, ditahun 2019 perusahaan mengalami kerugian sebesar 2,36% yang disebabkan karena terjadi kenaikan beban pokok penjualan sehingga dipertengahan tahun perusahaan gagal mencetak laba bersih, ditahun 2020 perusahaan menghasilkan laba sebesar 5,3% adapun laporan keuangan yang digunakan ditahun 2020 masih menggunakan laporan Triwulan III karena perusahaan ini belum mengeluarkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember. Pada perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) perusahaan menghasilkan laba ditahun 2017 sebesar 1,69%, ditahun 2018 perusahaan mengalami sedikit penurunan laba sebesar 1,2%, ditahun 2019 perusahaan mengalami kenaikan laba sebesar 2,71%, ditahun 2020 perusahaan mengalami sedikit penurunan laba sebesar 2,15%. Pada perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) memiliki laba ditahun 2017 sebesar 3,41%, ditahun 2018 perusahaan mengalami kenaikan laba sebesar 6,48%, ditahun 2019 perusahaan Kembali mengalami kenaikan laba sebesar 7,09%, ditahun 2020 perusahaan mengalami penurunan laba sebesar 4,11% dikarenakan kinerja penjualan bersih yang turun secara *year on year*.

Bagi perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) laba ditahun 2017 sebesar 7,49%, ditahun 2018 perusahaan mengalami kenaikan laba sebesar 8,58%, ditahun 2019 perusahaan ini masih mengalami kenaikan laba sebesar 15,37%, ditahun 2020 perusahaan mengalami penurunan laba sebesar 12,05% akibat meningkatnya penjualan neto berkontribusi terhadap membengkaknya beban pokok penjualan CEKA di kuartal pertama. Pada perusahaan Sariguna Primartirta Tbk (CLEO) laba perusahaan ditahun 2017 sebesar 7,62%, ditahun 2018 sebesar 7,61%, ditahun 2019 perusahaan mengalami kenaikan laba sebesar 10,34%, ditahun 2020 laba perusahaan sebesar 10% kondisi keuangan pada perusahaan ini cukup stabil. Pada perusahaan Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) laba perusahaan ditahun 2017 sebesar 2%, ditahun 2018 sebesar 1,91%, ditahun 2019 perusahaan mengalami kenaikan laba sebesar 3,17%, ditahun 2020 laba perusahaan sebesar 0,64% adapun laporan keuangan yang digunakan ditahun 2020 masih menggunakan laporan keuangan Triwulan III karena perusahaan ini belum mengeluarkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember. Pada perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) laba perusahaan ditahun 2017 sebesar 20,61%,

ditahun 2018 perusahaan mengalami kenaikan laba sebesar 22,82%, ditahun 2019 perusahaan mengalami sedikit penurunan laba sebesar 21,88%, ditahun 2020 perusahaan mengalami penurunan laba sebesar 9,63% dikarenakan kenaikan beban umum dan administrasi. Demikian seterusnya bahwa terjadi kenaikan dan juga penurunan laba pada beberapa perusahaan tersebut.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui : (1) signifikansi pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Asset* secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020; (2) signifikansi pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Asset* secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020; (3) Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* secara simultan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Menurut Subramayam (2014) dalam Abdullah dan Siswati (2019a:5) Perputaran kas adalah perputaran yang dimulai ketika kas diinvestasikan dalam bagian modal kerja saat kembalinya menjadi kas sebagai bagian modal kerja tertinggi. Menurut Kasmir (2015) dalam Abdullah dan Siswati (2019b:5) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (hutang) dan pengeluaran terkait keuangan. Rasio ini juga merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Septiana 2019:73).

Menurut Septiana (2019:73) rasio perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perputaran kas adalah rasio antara penjualan dan kas rata-rata. Karena semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik, karena ini efisiensi penggunaan kasnya dan yang diperoleh juga akan semakin besar.

Menurut Hasibuan (2019:25) perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Menurut Hidayat dan Parlindungan (2018:28) Perputaran piutang merupakan piutang milik perusahaan yang memiliki hubungan erat dengan bagian penjualan kredit. Perputaran piutang sebagai ukuran

akuntansi yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam memberikan kredit dalam menagih hutang atas kredit tersebut (Darmawan 2020:91).

Menurut Darmawan (2020:91) Rumus yang digunakan untuk mencari *Receivable Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Perputaran Piutang, yaitu mengukur rata-rata berapa kali piutang ditagih selama satu periode dari para ahli diatas dapat disimpulkan dari Perputaran Piutang, yaitu mengukur rata-rata berapa kali piutang ditagih selama satu periode. Tingkat perputaran piutang merupakan metode yang terhubung dengan modal kerja, dan perputaran piutang juga harus bergantung pada waktu yang dibutuhkan dalam hal pembayaran kredit.

Menurut Hery (2016:193) dalam Akbar., Fariyanti., dan Yanti (2018:9) *Return On Asset* merupakan rasio yang membuktikan sebagian besar kontribusi untuk menciptakan keuntungan. Menurut Kasmir (2012) dalam Firman merupakan rasio yang membuktikan hasil yang diperoleh total aset yang digunakan, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang membuktikan hasil (*return*) pada berbagai aset diperusahaan semakin tinggi efisien penggunaan aset perusahaan dapat semakin besar keuntungan yang diperoleh, ini juga bisa bagi perusahaan, masyarakat dan calon investor pada khususnya, ini digunakan untuk memastikan perusahaan dapat memberikan keuntungan atau tidak (kasmir 2013:201).

Menurut Kasmir (2013:201) Rumusan yang digunakan untuk mencari *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa Pengertian *Return On Asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah total aktiva yang tersedia pada suatu perusahaan.

Kas adalah aset yang lebih likuid atau elemen modal kerja yang likuiditasnya tinggi. Dengan bertambahnya jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka likuiditas perusahaan juga ikut bertambah. Namun, jumlah yang rendah dapat mencerminkan investasi yang berlebihan, dan likuiditas perusahaan akan dalam keadaan likuid jika ada tagihan sewaktu-waktu (Kasmir 2015:117). tingkat perputaraan kas yang maksimal, kebutuhan kas dalam operasional perusahaan menjadi sedikit. Jadi Sisa saldo kas dapat digunakan oleh perusahaan dapat diinvestasikan untuk berbagai bentuk aktivitas dalam pencarian laba. Perusahaan melakukan

banyak penjualan secara kredit maka perusahaan dapat menjual lebih banyak barang atau jasa. Meningkatkan penjualan tidak sama dengan peningkatan keuntungan. Namun dalam penerapannya, jika penjualan meningkat, kemungkinan besar keuntungan akan meningkat. Dengan memberikan kebijakan penjualan kredit maka akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengawasan piutang perlu dilakukan agar penggunaan piutang lebih efisien. Perputaran mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan, jika tingkat perputaran piutang meningkat maka laba akan meningkat dan mempengaruhi tingkat perputaran aktiva operasi. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan pengembalian laba yang baik (Riyanto 2011: 62).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan Dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:8) merupakan penelitian yang berlandaskan filosofi positivis, digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat pengumpulan data dan melakukan analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu di pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2020, BEI dipilih sebagai lokasi penelitian dengan data yang lengkap dan data yang terorganisir dengan baik. Waktu penelitian direncanakan selama 3 (tiga) bulan dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2021 dan tahap penelitian akan dimulai setelah usulan penelitian ini disetujui.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiono: 2011). Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan metode purposive sampling hal ini dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Adapun Kriteria untuk mendapatkan sampel pada penelitian ini adalah : 1) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember yang telah diaudit. 3) Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah. 4) Perusahaan yang mendapatkan laba dan tidak rugi setiap tahunnya.

Berdasarkan karakteristik pemilihan sampel yang memenuhi kriteria peneliti maka sampel yang diperoleh sebanyak 12 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, jadi

jumlah data perusahaan selama 4 tahun penelitian $4 \times 12 = 48$ data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berikut adalah daftar nama perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut

Tabel 2. Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
3.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CLEO	PT Sariguna Primartirta Tbk
6.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
7.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8.	GOOD	PT. Garuda Putra Putri Jaya Tbk
9.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
10.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
12.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
13.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
14.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
15.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
16.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Data-data diperoleh dari laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2020. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, yang terdiri dari neraca dan laba-rugi didalam penelitian ini pernyataan yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan yaitu data sekunder, digunakan metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berdasarkan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2020 melalui www.idx.co.id.

Teknik analisis digunakan dalam penelitian ini adalah. teknik analisis regresi linier berganda. Teknik ini dipakai untuk mencari kebenaran tentang hubungan variabel dependen dan variabel independen. Kemudian menggunakan program SPSS versi 26 untuk menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah dengan terpenuhinya asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolonieritas data, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut ini hasil uji asumsi klasik yang dilakukan. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat bahwa data terdistribusi dengan normal. Dalam kriteria pengujian menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dikatakan data terdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Dalam penelitian ini nilai uji *Monte Carlo (2-tailed)* sebesar 0,199 artinya $> 0,05$. Hal ini menunjukkan data residual sudah berdistribusi secara normal dan model regresi layak digunakan pada penelitian ini.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen perputaan kas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,998 diatas 0,10 dan perputaran piutang memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,998 diatas 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, dimana masing-masing variabel independen perputaran kas memiliki VIF sebesar 1,002 karena dibawah 10, dan perputaran piutang memiliki VIF sebesar 1,002 karena dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil uji heterokedastisitas, menunjukkan bahwa nilai signifikan perputaran kas sebesar 0.062 diatas 0.05 dan nilai signifikan perputaran piutang sebesar 0.214 diatas 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil uji, menunjukkan bahwa nilai *Durbin_Watson* sebesar 1.962 lebih besar dari nilai d_U tabel = 1,6601 dan lebih kecil dari $4 - d_U$ 2,3399. sehingga nilai ini terletak pada $d_U < d < 4 - d_U$ yakni $1,6601 < 1,962 < 2,3399$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi.

Berdasarkan hasil uji statistik, dapat ditentukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut : $Return\ On\ Asset = 1565,947 + (-0,101)X_1 + (-0,820)X_2 + e + (0,048)X_1 + e + (0,271)X_2$

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1565,947 hal ini berarti bahwa perputaran kas dan perputaran piutang jika bernilai 0, maka peningkatan *Return On Asset* positif akan bernilai 1565,947.
2. Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas (b_1) bernilai negatif -0,101 hal ini berarti bahwa apabila variabel menurun 100%, maka ROA juga akan menurun sebesar 0,1%, dengan asumsi variabel independen perputaran kas bernilai 0.
3. Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang (b_2) bernilai negatif -0,820 hal ini berarti setiap variabel menurun 100%, maka ROA juga akan ikut menurun sebesar 0,1%, dengan asumsi variabel independen perputaran piutang bernilai 0.

Berdasarkan hasil uji statistik, dapat diinterpretasikan bahwa Variabel perputaran kas (X_1) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,039 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar -2,107 Untuk mencari t_{tabel} tersebut diuji pada taraf signifikansi 0.05 dengan $df = 61$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.67022 sehingga dapat diperoleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,107 < 1.67022$) maka H_1 diterima, maka demikian, tingkat signifikansi yang lebih kecil 0,05, menunjukkan bahwa perputaran kas (X_1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, sehingga hipotesis H_1 diterima. Variabel perputaran piutang (X_2) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar -3,025. Untuk mencari t_{tabel} tersebut di uji pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df = 61$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.67022, sehingga dapat diperoleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,025 < 1.67022$) maka H_2 diterima. Dengan demikian, tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa perputaran piutang (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, sehingga H_2 diterima.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan hasil uji f menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 6,499 untuk mencari f_{tabel} tersebut diuji pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df = 62$, jadi dapat dilihat pada tabel distribusi f kolom 2 baris 62 bahwa f_{tabel} sebesar 3,15 , sehingga dapat diperoleh bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan signifikansi $0,03 < 0,05$, artinya H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel perputaran kas (X_1) dan perputaran piutang (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, maka hipotesis H_3 diterima.

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,176 besarnya angka determinasi sama dengan 17,6% angka tersebut mengandung arti bahwa perputaran kas (X_1) dan perputaran piutang (X_2) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Y) sebesar 17,6%, sedangkan

sisanya sebesar $(100\% - 17,6\% = 82,4\%)$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum mampu dijelaskan pada penelitian ini.

Inteprestasi koefisien korelasi berganda antara perputaran kas dan perputaran piutang dengan nilai sig. F change sebesar $0,03 < 0,05$ dengan nilai R sebesar 0,419 dalam kategori sedang, yang berarti terdapat hubungan korelasi antara variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Rerun On Asset* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020, ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan variabel perputaran kas (X_1) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,039 < 0,05$ dan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,107 < 1,67022$) T hitung bernilai minus disebabkan oleh meningkatnya perputaran kas 1 kali justru akan menurunkan kas sebesar 2,107%, maka hipotesis H_1 diterima dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga, menunjukkan bahwa perputaran kas (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Perputaran kas yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung menunjukkan angka perputaran kas yang fluktuatif kadang naik kadang turun. Hal ini disebabkan oleh adanya kepentingan lain dalam penggunaan kas, seperti kas digunakan untuk menutupi kerugian perusahaan yang disebabkan oleh adanya piutang yang tak tertagih, kas digunakan untuk pemeliharaan persediaan yang menumpuk digudang dan kas juga digunakan oleh pemilik modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Deni (2018), yang meneliti Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Deni (2018) menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,248 < 1,674$) dengan nilai sig. t ($0,002 < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Rerun On Asset* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020, ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan

variabel perputaran kas (X_1) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ dan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,025 < 1.67022$) maka hipotesis H_2 diterima dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$. Sehingga, menunjukkan bahwa perputaran piutang (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka *Return On Asset* akan semakin menurun.

Jika dibandingkan dengan definisi perputaran piutang, yaitu rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Keadaan perputaran piutang yang tinggi dapat menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola piutang. Namun, berdasarkan analisa regresi menunjukkan hasil pengaruh negatif antara perputaran piutang terhadap *Return On Asset* yakni, semakin tinggi perputaran piutang maka semakin menurun *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman Periode 2017-2020. Hal ini disebabkan karena adanya faktor resiko hutang tak tertagih dan bisa juga karena faktor barang yang diproduksi mudah rusak dan kadaluarsa sehingga dapat menimbulkan pengembalian barang dan menyebabkan piutang tidak terbayar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Okiawan (2017), yang meneliti Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Andik Bayu Okiawan (2017) menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Asset* dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,496 < 2,036$) dan nilai sig. t ($0,001 < 0,05$).

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini dapat ditunjukkan dari tingkat signifikan $0,03 < 0,05$ dengan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($6,499 > 3,15$) dan nilai R square $0,176$ yang dapat diartikan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang memberikan pengaruh $17,6\%$ terhadap *Return On Asset* dan sisanya sebesar $82,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sriyunita (2018), yang meneliti tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap peningkatan laba bersih pada perusahaan Rokok. Hasil penelitian Sriyunita (2018), menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($6,499 > 3,15$) dan nilai F statistik sebesar ($0,000 < 0,05$).

SIMPULAN

Secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Begitupun perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, dari hasil uji t menunjukkan variabel perputaran piutang. Kemudian perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Ferdi., dan Siswanti, Tutik. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya*. Vol. 4, No. 1, Halaman 5.
- Akbar, Khairi., Fariyanti., dan Yanti, Hida. (2019). Pengaruh Aktivitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda*. Vol. 15, No. 2, Halaman 65.
- Bursa Efek Indonesia : www.idx.co.id diunduh pada bulan April 2021.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UNY.
- Deni, Irman. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Kepulauan Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) : Skripsi.
- Firman, Dody. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*. Vol. 2, No. 1, Halaman 9.
- Hasibuan, Nurhayati. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset pada PT. Siantar Top Tbk. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : Skripsi.
- Hidayat, Rahmat., dan Parlindungan, Roni. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*. Vol. 2, No. 3, Halaman 28.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan..* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Okiawan, Andik, Bayu. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya. Vol. 2, No. 1, Halaman 5.

Riyanto, Bambang. (2011). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPF.

Septiana, Aldila. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jawa Timur : Duta Media Center.

Sugiono, Arief. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.